

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pasien gagal ginjal kronik yang ada pada RSI Arafah tidak mengalami stress berat, hanya pada saat pertama kali pasien mengetahui telah terkena penyakit gagal ginjal kronik kondisi yang mereka alami cenderung shock berat, kaget, cemas, ketakutan. Kadar keimanan pasien menjadi penentu awal terjadinya stress yang pasien alami.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang menggunakan 2 metode yaitu metode secara langsung dan tidak langsung. Namun metode yang sering digunakan rohaniawan dengan menggunakan metode langsung. Metode merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan dalam melakukan bimbingan rohani bagi pasien dengan mengetahui keadaan pasien serta bisa menggunakan cara yang tepat dalam melakukan bimbingan maka bimbingan bisa dipastikan dapat mencapai tujuan dari segi keefektifan metode yang digunakan, metode secara langsung secara individual lebih efektif untuk diterapkan pada pasien dan lebih mengena di hati pasien.
3. Bimbingan rohani Islam mempunyai peranan yang besar untuk mengurangi stress pada pasien gagal ginjal kronik. Pasien yang mengalami stres ketika akan cuci darah dan operasi setelah mendapat bimbingan rohani dari rohaniawan mampu untuk bersikap tawakal dan tenang, sehingga bisa mengurangi stress yang dihadapi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di RSI Arafah Rembang, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Dari pihak rumah sakit, sudah sangat membantu dalam memberikan kesempatan bagi pembimbing rohani untuk melakukan pelayanan di RSI Arafah Rembang tersebut, waktu dan pelaksanaannya juga sudah cukup memadai, namun saran penulis untuk rumah sakit tersebut supaya

- menambah sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan ini supaya berjalan lebih efektif lagi.
2. Disamping itu, bagi pengelolaan pelayanan bimbingan rohani harus meningkatkan kualitas pelayanan bagi pasien dan keluarganya, menambah tenaga pembimbing rohani, melakukan pelatihan-pelatihan khusus bagi pembimbing rohani supaya dalam memberikan pelayanan bisa lebih efektif dan professional. Hal ini bisa juga bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan pihak-pihak lainnya yang mampu memberikan pelatihan atau tambahan tenaga pembimbing di rumah sakit tersebut yang mumpuni dalam bidang itu serta bekerja secara professional.

Bagi pasien diharapkan dapat menerima dengan lapang dada kehadiran pembimbing rohani sebagai pelayanan tambahan rumah sakit untuk menunjang proses penyembuhan pasien melalui psikoterapi Islami. Kemudian diharapkan pasien dan keluarganya mengaplikasikan materi-materi psikoterapi Islam yang disampaikan pembimbing rohani dengan ikhlas